Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM JELITA (JEJAK LINGKUNGAN TANPA SAMPAH) SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI LINGKUNGAN CIKADU KOTA BANJAR

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE JELITA (JEJAK LINGKUNGAN TANPA SAMPAH) PROGRAM TO OPTIMIZE HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN CIKADU, BANJAR CITY

Tiara Nurul Nazmi[1*], Adnan Habib[2], Tarisa Azety Aura Refiansya[3], Nurma Haerunnisa[4], Lintara Muthi Nafila[5], Tyara Pratama Yuniar[6], Bella Septiasari[7], Yuni Laferani[8], Purnamasari[9]
[1*,2,3,4,5,6,7,8] Universitas Siliwangi,Tasikmalaya, Indonesia
[9] Kelurahan Karangpanimbal, Banjar, Indonesia
*email: 234101099@student.unsil.ac.id

Abstrak: Pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi permasalahan kesehatan lingkungan akibat belum optimalnya sarana dan praktik pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pengelolaan sampah rumah tangga melalui program JELITA (Jejak Lingkungan Tanpa Sampah) berbasis pemberdayaan masyarakat di Lingkungan Cikadu, Kota Banjar. Kegiatan menggunakan pendekatan pemecahan masalah berdasarkan hasil *community diagnosis*, yang dilanjutkan dengan identifikasi penyebab masalah, analisis SWOT, penyusunan intervensi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi secara deskriptif. Program dilaksanakan dalam dua kegiatan utama, yaitu pelatihan pengomposan sampah organik menggunakan metode Berkeley pada 18 Oktober 2026 dengan melibatkan 17 peserta serta edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dan sosialisasi pemanfaatan Bank Sampah Manunggal pada 21 Oktober 2026 yang diikuti 40 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan ketercapaian sasaran jangka pendek melalui penyampaian materi, pelaksanaan praktik pengomposan, serta partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung. Program ini juga mengintegrasikan potensi lokal melalui keterlibatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengomposan dan pemanfaatan Bank Sampah Manunggal sebagai sarana pengelolaan sampah anorganik bernilai ekonomi. Program JELITA menjadi langkah awal dalam mendorong pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. Pendampingan dan pemantauan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung penerapan pengomposan serta pemanfaatan bank sampah secara optimal.

Kata Kunci: Pengomposan Metode Berkeley, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Bank Sampah.

Abstract: *Household waste management remains an environmental health concern due to inadequate facilities and suboptimal waste management practices at the community level. This community service program aimed to optimize household waste management through JELITA (Jejak Lingkungan Tanpa Sampah), a community empowerment initiative implemented in Cikadu, Banjar City, Indonesia. The program adopted a problem-solving approach based on community diagnosis, followed by problem identification, SWOT analysis, intervention planning, program implementation, and descriptive evaluation. Two main activities were conducted: organic waste composting training using the Berkeley method on October 18, 2026, involving 17 participants, and household waste management education and the promotion of Manunggal Waste Bank on October 21, 2026, attended by 40 participants. The results indicated that the program achieved its short-term implementation objectives through the delivery of educational materials, hands-on composting activities, and active community participation. The program also integrated local resources by involving the Women's Farming Group in organic waste composting and promoting the existing Manunggal Waste Bank as a facility for managing recyclable waste*

with economic value. JELITA represents an initial step toward strengthening community-based household waste management. Continued assistance and monitoring are needed to support the effective implementation of composting practices and the sustainable utilization of waste bank services.

Keywords: *Berkeley Composting, Community Empowerment, Household Waste Management, Waste Bank*

Article History:

Received	Revised	Published
18 Oktober 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Sampah rumah tangga masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Peningkatan timbulan sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan secara optimal berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan berbagai risiko kesehatan. Sampah yang tidak dipilah dan dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan permukiman serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit (Hasbiyah et al., 2026). Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga perlu dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari pengurangan timbulan sampah, pemilahan berdasarkan jenisnya, hingga pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna.

Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi tantangan yang cukup besar. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2025, timbulan sampah dari 304 kabupaten/kota mencapai 33.391.926,59 ton per tahun, dengan kontribusi sampah rumah tangga sebesar 19.094.113,76 ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025). Data tersebut juga menunjukkan bahwa 68,94% sampah masih belum terkelola. Sementara itu, di Provinsi Jawa Barat, persentase sampah yang terbuang ke lingkungan mencapai 76,12% pada tahun yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih memerlukan perhatian serius, terutama pada tingkat rumah tangga sebagai salah satu sumber utama timbulan sampah.

Sebagai upaya memperkuat pengelolaan sampah di tingkat daerah, Pemerintah Kota Banjar menetapkan Peraturan Wali Kota Banjar Nomor 34 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan tersebut mengatur pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya, termasuk penggunaan wadah terpisah sesuai jenis sampah (Pemerintah Kota Banjar, 2025). Ketentuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah. Namun, penerapan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek ketersediaan sarana, pengetahuan, maupun praktik masyarakat dalam mengelola sampah sehari-hari.

Permasalahan tersebut juga ditemukan melalui kegiatan *community diagnosis* dalam Praktik Belajar Lapangan (PBL) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi di Lingkungan Cikadu, Kelurahan Karangpanimbal, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. *Community diagnosis* merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan data, identifikasi masalah, penentuan prioritas, serta penyusunan alternatif pemecahan masalah sebagai dasar pelaksanaan intervensi kesehatan masyarakat (Utami dan Sulistyawati, 2021, dalam Musfirah & Lana, 2023). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sarana dan praktik

pengelolaan sampah rumah tangga menjadi salah satu prioritas masalah. Sebanyak 118 responden (82,5%) tidak melakukan daur ulang barang bekas, 122 responden (85,3%) belum menggunakan tempat sampah berbahan kedap air, dan 96 responden (67,1%) memiliki tempat sampah yang tidak tertutup. Temuan tersebut menggambarkan masih adanya permasalahan pada aspek sarana dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang memerlukan upaya penanganan melalui intervensi berbasis masyarakat.

Di sisi lain, Lingkungan Cikadu memiliki potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Bank Sampah Manunggal. KWT berpotensi dilibatkan dalam pengolahan sampah organik menjadi kompos, sedangkan bank sampah dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyaluran sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi. Akan tetapi, pemilahan sampah di tingkat rumah tangga belum dilakukan secara konsisten dan informasi mengenai pemanfaatan bank sampah belum menjangkau seluruh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan sarana dan potensi lokal yang telah tersedia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat berperan dalam mendukung pengelolaan sampah rumah tangga. Khaerudin & Amalia (2024) menemukan bahwa edukasi pengolahan sampah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Safitri et al. (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan pemilahan sampah secara partisipatif dapat mendorong inisiatif masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos. Wahfiuddin & Riyanto (2024) juga mengemukakan bahwa informasi mengenai bank sampah berpengaruh terhadap partisipasi rumah tangga dalam program pengelolaan sampah. Selain melalui edukasi dan pemanfaatan bank sampah, pengolahan sampah organik dapat dilakukan melalui metode pengomposan Berkeley, yang memanfaatkan aktivitas mikroorganisme dalam proses penguraian bahan organik secara aerobik (Syarifah et al., 2025).

Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi, pengomposan, dan pemanfaatan bank sampah merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kondisi, permasalahan, dan potensi yang dimiliki masyarakat setempat. Di Lingkungan Cikadu, diperlukan intervensi terpadu yang menghubungkan edukasi pengelolaan sampah, pengolahan sampah organik melalui pengomposan, serta pemanfaatan bank sampah yang telah tersedia. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat secara lebih aktif sekaligus mendukung penerapan kebijakan pemilahan sampah dari sumber di Kota Banjar.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, dikembangkan program JELITA (Jejak Lingkungan Tanpa Sampah) sebagai bentuk intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Lingkungan Cikadu. Program ini dilaksanakan melalui edukasi pengelolaan sampah rumah tangga yang mencakup pengurangan dan pemilahan sampah organik serta anorganik, pelatihan pengomposan sampah organik menggunakan metode Berkeley bersama Kelompok Wanita Tani (KWT), serta edukasi dan sosialisasi pemanfaatan Bank Sampah Manunggal untuk menyalurkan sampah anorganik bernilai jual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan sampah sejak dari sumbernya guna mendukung pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai bagian dari Praktik Belajar Lapangan (PBL) 2 Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi pada Oktober 2026 di Lingkungan Cikadu, Kelurahan Karangpanimbal, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pemecahan masalah berdasarkan hasil *community diagnosis* dengan memanfaatkan potensi lokal, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Bank Sampah Manunggal. Pendekatan tersebut menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga, baik melalui kegiatan edukasi maupun praktik pengolahan sampah. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat Lingkungan Cikadu, anggota KWT, serta pihak setempat yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah dan penentuan prioritas intervensi berdasarkan hasil *community diagnosis* pada PBL 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga menjadi prioritas masalah, dengan penggunaan tempat sampah yang tidak kedap air sebagai salah satu determinan utama. Identifikasi penyebab masalah dilakukan menggunakan diagram *fishbone* dengan pendekatan 6M, sedangkan penentuan strategi intervensi menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis menempatkan program pada Kuadran I (4,75; 3), sehingga dipilih strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia. Berdasarkan hasil tersebut, disusun program JELITA (Jejak Lingkungan Tanpa Sampah) yang mencakup edukasi pengelolaan sampah rumah tangga, pelatihan pengomposan metode Berkeley, serta edukasi dan sosialisasi pemanfaatan bank sampah.

Tahap persiapan dilakukan melalui konsultasi dan koordinasi dengan RT/RW, Kelurahan Karangpanimbal, Puskesmas Purwaharja 1, serta pihak terkait lainnya, termasuk pengelola Bank Sampah Manunggal. Tim juga melakukan pengurusan administrasi dan komitmen pelaksanaan program, menyusun susunan acara dan pembagian tugas, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Media pendukung kegiatan meliputi poster dan *X-banner* sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat.

Pelatihan pembuatan kompos menggunakan metode Berkeley dilaksanakan pada 18 Oktober 2026 di lahan KWT, Pos Koramil Lingkungan Cikadu. Kegiatan ini diikuti oleh 17 peserta yang terdiri atas anggota KWT, perwakilan RT/RW, dan masyarakat setempat. Pelatihan diawali dengan penjelasan mengenai manfaat pengomposan serta pengenalan alat dan bahan yang digunakan. Selanjutnya, tim mendemonstrasikan proses pembuatan kompos, mulai dari persiapan bahan organik hingga penyusunan bahan kompos, yang dilanjutkan dengan praktik bersama peserta. Kegiatan ini juga mencakup penjelasan mengenai pemeliharaan kompos melalui pembalikan tumpukan secara berkala agar proses penguraian dapat berlangsung dengan baik.

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dan sosialisasi pemanfaatan bank sampah dilaksanakan pada 21 Oktober 2026 di Madrasah Nurul Amal, Lingkungan Cikadu, bersamaan dengan peresmian program JELITA. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta berdasarkan daftar hadir. Materi yang disampaikan meliputi pengurangan timbulan sampah, pengenalan jenis sampah organik dan anorganik, pemilahan sampah sejak dari rumah, serta pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai guna. Peserta juga diperkenalkan pada Bank Sampah Manunggal sebagai fasilitas pengelolaan sampah anorganik bernilai jual yang telah tersedia di Lingkungan Cikadu.

Evaluasi ketercapaian program dilakukan secara deskriptif dengan meninjau keterlaksanaan kegiatan, jumlah kehadiran peserta, dan keterlibatan masyarakat selama pelaksanaan intervensi. Penilaian proses kegiatan dapat didukung oleh dokumentasi, pengamatan terhadap partisipasi peserta dalam praktik pengomposan, serta respons yang

muncul selama penyampaian materi dan diskusi. Evaluasi ini difokuskan pada proses pelaksanaan dan hasil langsung kegiatan, sedangkan perubahan perilaku pengelolaan sampah dalam jangka panjang memerlukan pemantauan lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *community diagnosis* yang dilaksanakan pada PBL 1 menunjukkan bahwa sarana dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga menjadi salah satu permasalahan prioritas di Lingkungan Cikadu. Permasalahan tersebut ditunjukkan oleh masih rendahnya praktik daur ulang barang bekas serta belum optimalnya penggunaan tempat sampah yang memenuhi persyaratan, seperti berbahan kedap air dan memiliki penutup. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan analisis penyebab masalah menggunakan diagram *fishbone* dengan pendekatan 6M serta analisis SWOT untuk menentukan strategi intervensi yang sesuai dengan kondisi dan potensi masyarakat. Hasil analisis menjadi dasar penyusunan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diarahkan pada perbaikan praktik pengelolaan sampah rumah tangga melalui edukasi dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Intervensi pengelolaan sampah rumah tangga dilaksanakan melalui program JELITA (Jejak Lingkungan Tanpa Sampah) dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di Lingkungan Cikadu, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Bank Sampah Manunggal. Program ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi pengurangan dan pemilahan sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos menggunakan metode Berkeley, serta pemanfaatan bank sampah. Pelaksanaan program dibagi menjadi dua sesi berdasarkan sasaran kegiatan. Sesi pertama melibatkan anggota KWT dan masyarakat dalam praktik pengomposan, sedangkan sesi kedua ditujukan kepada masyarakat Lingkungan Cikadu secara lebih luas melalui kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dan sosialisasi pemanfaatan bank sampah. Rincian pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Program JELITA

No	Kegiatan	Tanggal	Lokasi	Peserta
1	Pelatihan pembuatan kompos metode Berkeley	18 Oktober 2026	Lahan KWT, Pos Koramil Lingkungan Cikadu	17 orang
2	Edukasi pemilahan sampah dan pemanfaatan bank sampah (peresmian program)	21 Oktober 2026	Madrasah Nurul Amal, Lingkungan Cikadu	40 orang

Kegiatan pertama dilaksanakan pada 18 Oktober 2026 di lahan Kelompok Wanita Tani (KWT), Pos Koramil Lingkungan Cikadu, dengan melibatkan 17 peserta yang terdiri atas anggota KWT dan masyarakat setempat. Pelatihan ini difokuskan pada pemanfaatan sampah organik rumah tangga menjadi kompos menggunakan metode Berkeley sebagai salah satu alternatif pengurangan timbulan sampah dari sumbernya. Keterlibatan KWT dalam kegiatan ini menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang telah tersedia di Lingkungan Cikadu.

Pelatihan pengomposan dilakukan melalui pengenalan metode Berkeley yang dilanjutkan dengan praktik pembuatan kompos bersama peserta. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pengolahan sampah organik sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menerapkan proses pengomposan. Melalui pendekatan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga dilibatkan dalam

proses pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pemanfaatan sampah organik secara mandiri dan berkelanjutan dengan melibatkan KWT serta masyarakat setempat.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan kompos metode Berkeley

Pengomposan menggunakan metode Berkeley dipilih sebagai salah satu alternatif pengolahan sampah organik rumah tangga karena menerapkan proses penguraian secara aerobik dengan pengaturan kondisi bahan dan pembalikan kompos secara berkala. Metode ini dikenal sebagai teknik pengomposan cepat yang memanfaatkan aktivitas mikroorganisme pada suhu tinggi untuk mempercepat proses dekomposisi bahan organik. Penelitian Zairinayati & Purnama (2025) menjelaskan bahwa metode Berkeley memiliki potensi mempercepat proses pengomposan dalam waktu sekitar 18–21 hari melalui pengaturan suhu dan pembalikan tumpukan secara teratur. Penerapan metode ini menjadi alternatif yang relevan dalam program JELITA karena sampah organik rumah tangga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos daripada langsung dibuang.

Dalam penerapannya, metode Berkeley memerlukan perhatian terhadap komposisi bahan organik, kelembapan, ketersediaan oksigen, dan suhu selama proses penguraian. Bahan organik perlu dikombinasikan secara seimbang agar aktivitas mikroorganisme dapat berlangsung secara optimal. Pembalikan tumpukan secara berkala dilakukan untuk menjaga sirkulasi udara dan mendukung proses dekomposisi. Dalam program JELITA, pemeliharaan kompos direncanakan melalui pembalikan setiap dua hari sekali dengan melibatkan anggota KWT dan masyarakat setempat. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam pengelolaan kompos sekaligus membangun tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan kegiatan.

Pelibatan KWT dalam pelatihan pengomposan juga merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan kelompok lokal yang telah tersedia. Penelitian Baharuddin et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik pengomposan pada kelompok wanita tani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik. Hasil serupa dilaporkan oleh Astuti & Hariyono (2018), yang menemukan adanya peningkatan keterampilan anggota KWT sebesar 68,2% setelah mengikuti pelatihan langsung pembuatan kompos. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pendekatan praktik dalam memberikan keterampilan pengolahan sampah kepada masyarakat.

Melalui kegiatan ini, pemanfaatan sampah organik tidak hanya diarahkan untuk mengurangi sampah rumah tangga yang dibuang, tetapi juga menghasilkan kompos yang berpotensi dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian dan penghijauan di lingkungan setempat. Keberadaan KWT menjadi potensi pendukung keberlanjutan program, terutama dalam

pengelolaan dan pemantauan proses pengomposan setelah pelatihan selesai. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan metode Berkeley tetap memerlukan pemantauan proses dan penilaian kematangan kompos agar hasil pengolahan dapat dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 2. Edukasi pemilahan sampah dan pemanfaatan bank sampah

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengurangan timbulan sampah serta pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan jenis sampah organik dan anorganik, cara pemilahan yang tepat, serta pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai guna. Pentingnya kegiatan edukasi ini sejalan dengan penelitian Syam et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sebagai bentuk tindak lanjut, masyarakat juga diperkenalkan pada pemanfaatan Bank Sampah Manunggal yang telah tersedia di Lingkungan Cikadu, tepatnya di Blok Ciaren, RT 27/RW 12, Kelurahan Karangpanimbal, Kota Banjar. Bank sampah tersebut menerima berbagai jenis sampah anorganik bernilai jual, seperti plastik, kertas, kardus, kaleng, dan logam, serta menyediakan sistem tabungan sampah yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Keberadaan Bank Sampah Manunggal menjadi peluang untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Namun, pemanfaatannya memerlukan dukungan informasi yang memadai agar masyarakat memahami mekanisme penyetoran dan manfaat yang diperoleh. Penelitian Idrus et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah yang disertai penguatan fasilitas operasional bank sampah dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menyetorkan sampah. Temuan tersebut memperkuat pentingnya sosialisasi Bank Sampah Manunggal dalam program JELITA sebagai upaya mendorong masyarakat memanfaatkan fasilitas pengelolaan sampah yang telah tersedia.

Ketercapaian program JELITA dievaluasi berdasarkan kehadiran dan partisipasi peserta, keterlibatan dalam praktik pengomposan metode Berkeley, serta respons masyarakat selama kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dan sosialisasi pemanfaatan Bank Sampah Manunggal. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketercapaian Sasaran Kegiatan

Indikator	Hasil Kegiatan	Bukti/Dasar Evaluasi
Pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga	Materi tersampaikan	Edukasi dan diskusi mengenai pengurangan serta pemilahan sampah
Pemahaman metode pengomposan Berkeley	Materi tersampaikan	Penjelasan dan demonstrasi tahapan pengomposan

Keterampilan pembuatan kompos	Tercapai	Praktik langsung bersama KWT dan masyarakat
Pengetahuan pemanfaatan bank sampah	Materi tersampaikan	Edukasi dan sosialisasi Bank Sampah Manunggal
Partisipasi peserta	Aktif	Daftar hadir pada kedua kegiatan
Keaktifan peserta	Aktif	Keterlibatan dalam praktik, diskusi, dan tanya jawab
Pemanfaatan potensi lokal	Terlaksana	Pelibatan KWT dan pengenalan Bank Sampah Manunggal
Potensi keberlanjutan program	Ada	Keberadaan KWT dan Bank Sampah Manunggal

Hasil evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan program JELITA telah memenuhi sasaran kegiatan dari aspek penyampaian materi, pelaksanaan praktik pengomposan, dan pemanfaatan potensi lokal yang tersedia. Keterlibatan peserta dalam kegiatan menunjukkan adanya partisipasi masyarakat sebagai langkah awal dalam mendukung pengelolaan sampah rumah tangga di Lingkungan Cikadu. Hal ini sejalan dengan penelitian Tumimomor & Lasso (2024) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui kegiatan pemilahan, pengomposan, dan pemanfaatan bank sampah. Meskipun demikian, ketercapaian program masih terbatas pada hasil pelaksanaan kegiatan dan belum dapat menggambarkan perubahan pengetahuan maupun perilaku masyarakat secara menyeluruh.

Keberlanjutan program JELITA memiliki peluang untuk dikembangkan melalui keterlibatan KWT dan pemanfaatan Bank Sampah Manunggal yang telah tersedia. Namun, diperlukan pendampingan dan pemantauan secara berkala untuk memastikan kegiatan pengelolaan sampah dapat terus berjalan setelah pelaksanaan intervensi. Penelitian Damayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi dan penataan sistem operasional merupakan bagian penting dalam mendukung pengelolaan bank sampah. Oleh karena itu, tindak lanjut program JELITA perlu diarahkan pada pemantauan proses pengomposan, penguatan peran KWT, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan bank sampah secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program JELITA (Jejak Lingkungan Tanpa Sampah) di Lingkungan Cikadu, Kelurahan Karangpanimbal, Kota Banjar, telah dilaksanakan sebagai upaya optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu pelatihan pengomposan metode Berkeley pada 18 Oktober 2026 yang diikuti 17 peserta serta edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dan sosialisasi pemanfaatan Bank Sampah Manunggal pada 21 Oktober 2026 yang diikuti 40 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sasaran jangka pendek program telah tercapai dari aspek penyampaian materi, pelaksanaan praktik pengomposan, dan partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung. Program JELITA juga berhasil mengintegrasikan potensi lokal melalui keterlibatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengolahan sampah organik serta pemanfaatan Bank Sampah Manunggal sebagai alternatif pengelolaan sampah anorganik bernilai ekonomi. Keberlanjutan program dapat diarahkan melalui pendampingan pengomposan bersama KWT, pemantauan pengelolaan sampah, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan bank sampah. Dengan dukungan masyarakat dan pemangku kepentingan setempat, JELITA

berpotensi menjadi langkah awal dalam membangun pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih mandiri dan berkelanjutan di Lingkungan Cikadu.

Referensi

Astuti, A., & Hariyono, H. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Wanita Tani untuk Pembuatan Kompos dengan Bioaktivator Mol dan Dikelola Melalui Bank Kompos. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *2*(1), 37. https://doi.org/10.14421/jbs.1180

Baharuddin, R., Elinur, E., & Ernita, E. (2023). Empowerment of Women Farmer Groups at East Sidomulyo sub-district in The Use of Household organic Waste as Organic Fertilizer with Composter. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 457–462. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12593

Damayanti, N. A., Hidayati, I., Perdana, A., Sihombing, R. P., & Barus, E. L. B. (2024). Revitalisasi Bank Sampah Gesit Desa Rumah Gerat melalui Edukasi dan Penataan Sistem Operasional Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *5*(3), 609–619. https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.944

Hasbiyah, S., Muhammad Amrullah, G., & Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, S. (2026). Wujudkan Lingkungan Sehat dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora (EKSHUM)*, *4*(1), 92–98. http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id

Idrus, O., Suryantari, Y. S., Harsasi, M. H., Riana, K. E., & Akbara, A. Z. (2025). Peningkatan Partisipasi Warga melalui Edukasi dan Penguatan Fasilitas Operasional di Bank Sampah Kuntum Mekar Bogor. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 403–411. https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.558

Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Data indikatif pengelolaan sampah tahun 2025. https://sampahnasional.kemenlh.go.id/portal-indikatif/

Khaerudin, M. W., & Amalia, I. S. (2024). Pengaruh pemberian edukasi pengolahan sampah terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Cihanjaro Kabupaten Kuningan. *Journal of Health Research Science*, *4*(2), 364–370. https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i02.1380

Musfirah, M., & Lana, T. A. (2023). *PENINGKATAN PENGETAHUAN WARGA MELALUI PENDEKATAN KOMUNITI DIAGNOS*.

Pemerintah Kota Banjar. (2025). *Peraturan Wali Kota Banjar Nomor 34 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.

Safitri, L. S., Mukminah, N., & Nugraha, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Cibogo dalam Mengelola Sampah melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(5), 1333–1340. https://doi.org/10.54082/jamsi.1355

Syam, N. S., Taqia, H., Khoirunnisa, E., Azizah, A. N., Ariani, V., & Rosydah, S. A. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Di Dukuh Karangjambe, Banguntapan, Bantul. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 307–312. https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.440

Syarifah, R. N. K., Azizah, M. N., Riyanto, D. W., Abiyuga, M. A., Tampubolon, L. H., Asri, M. R. D., Putri, S. E., Pradana, A. R., Romadhon, G. N., Izzati, T. N., & Saputra, R. D. (2025).

Organic Compost Production Using the Berkeley Method as an Effort to Control Aquatic Weeds in Lembah Silangit Lake. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(3). https://doi.org/10.55381/jpm.v4i3.496

Tumimomor, A. Y. S., & Lasso, A. H. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kampung Iklim Ngadirejo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, *9*(1), 133–148. https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2289

Wahfiuddin, M. H., & Riyanto, R. (2024). Partisipasi Rumah Tangga dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(2), 464–471. https://doi.org/10.14710/jil.22.2.464-471

Zairinayati, & Purnama, R. (2025). The Influence of Various Types of Local Microorganisms on Compost Quality Using the Berkeley Method on Kitchen Waste. *Gema Lingkungan Kesehatan*, *23*(1), 60–66. https://doi.org/10.36568/gelinkes.v23i1.160